



**PENGARUH *TOTAL ASSETS TURNOVER*, STRUKTUR
MODAL, DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN RETAIL YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

ANGGI MAYA SARI RAMBE

NPM 1615310931

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil dari www.idx.co.id. Data yang digunakan dari tahun 2014 sampai 2018. Penelitian dilakukan Pada bulan Mei hingga Oktober 2020. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dengan sampel yang digunakan sebanyak 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dengan metode regresi panel. Hasil pengujian memberikan kesimpulan bahwa variabel *total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail sedangkan *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail. Secara simultan, *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan retail. Kontribusi yang diberikan variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* sebesar 19,71%, sedangkan tingkat keeratan variabel *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* adalah cukup erat.

Kata Kunci : *Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Return on Assets, Perusahaan Retail.*

ABSTRACT

This research was conducted to determine how the effect of total assets turnover, debt to equity ratio, and working capital turnover on return on assets of retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data taken from www.idx.co.id. The research used data from 2014 to 2018. The research was conducted from May to October 2020. The population in this research were 25 companies with 17 companies as the sample. This research used quantitative data processed by the Eviews 9 application with the panel regression method. The test results concluded that the total assets turnover variable partially had a significant effect on return on assets of retail companies, while the partial debt to equity ratio and working capital turnover had no significant effect on return on assets of retail companies. Simultaneously, total asset turnover, debt to equity ratio, and working capital turnover had a significant effect on return on assets of retail companies. The contribution given by the variable total assets turnover, debt to equity ratio, and working capital turnover to return on assets was 19.71%, while the level of closeness of the variables of total assets turnover, debt to equity ratio, and working capital turnover to return on assets was sufficient tightly.

Keywords: *Total Assets Turnover, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover, Return on Assets, Retail Companies.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
1. Identifikasi Masalah	10
2. Batasan Masalah.....	10
C. Perumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1. Tujuan Penelitian	12
2. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	15
1. Profitabilitas	15
a. Pengertian Profitabilitas	15
b. Jenis-Jenis Profitabilitas	16
c. <i>Return on Assets</i> (ROA).....	18
d. Fungsi Profitabilitas	18
e. Parameter Profitabilitas	20
2. <i>Total Assets Turnover</i> (Perputaran Total Aktiva)	20
a. Pengertian <i>Total Aset Turnover</i>	20
b. Fungsi <i>Total Assets Turnover</i>	21
c. Parameter <i>Total Asset Turnover</i>	21
3. Struktur Modal	22
a. Pengertian Struktur Modal	22
b. Fungsi Struktur Modal.....	22
c. Parameter Struktur Modal	23
4. <i>Working Capital Turnover</i> (Perputaran Modal Kerja).....	25
a. Pengertian Modal Kerja.....	25
b. Rasio Modal Kerja.....	27
c. Fungsi Modal Kerja.....	29

d. Parameter Modal Kerja	30
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual.....	33
1. Hubungan <i>Total Assets Turnover</i> (X_1) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	33
2. Hubungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	34
3. Hubungan <i>Working Capital Turnover</i> (X_3) dengan <i>Return on Assets</i> (Y)	35
D. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	39
1. Variabel Penelitian	39
a. Variabel Dependen (Terikat).....	39
b. Variabel Indenden (Bebas)	39
2. Definisi Operasional.....	39
D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	41
3. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisa Data	44
1. Estimasi Model Regresi Data Panel	44
a. <i>Common Effect Model</i>	45
b. <i>Fixed Effect Model</i>	45
c. <i>Random Effect Model</i>	45
2. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	46
a. Uji Chow	46
b. Uji Hausman.....	46
c. Uji <i>Lagrange Multiplier</i> (LM)	46
3. Uji Hipotesis.....	47
a. Uji Parsial (Uji t)	47
b. Uji Simultan (Uji F)	48
4. Koefisien Determinasi (r^2)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Bursa Efek Indonesia.....	51
2. Perkembangan Variabel Penelitian	53
a. Variabel <i>Total Assets Turnover</i> (X_1).....	53
b. Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	54
c. Variabel <i>Working Capital Turnover</i> (X_3)	55
d. Variabel <i>Return on Assets</i> (Y).....	56
3. Analisis Deskriptif Data.....	57
4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel	59

a. Uji Chow	60
b. Uji Lagrange Multiplier.....	61
5. Analisis Regresi	62
6. Uji Hipotesis.....	64
a. Uji Parsial (Uji t)	64
b. Uji Simultan (Uji F)	67
7. Uji Determinasi (R^2)	68
B. Pembahasan	70
1. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (X_1) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	70
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	72
3. Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (X_3) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	73
4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (X_1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2), <i>Working Capital Turnover</i> (X_3) terhadap <i>Return on Assets</i> (Y)	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data <i>Return on Assets</i> Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	3
Tabel 1.2. Data <i>Total Assets Turnover</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	4
Tabel 1.3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	6
Tabel 1.4. Data <i>Working Capital Turnover</i> dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	8
Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian	38
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel.....	40
Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian.....	41
Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	50
Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data.....	58
Tabel 4.2. Hasil Uji Chow	60
Tabel 4.3. Hasil Uji Lagrange Multiplier	61
Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan <i>Common Effect Model</i> (REM)	62
Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial).....	65
Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan).....	68
Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi.....	69
Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Grafik Rata-Rata <i>Return on Assets</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018	4
Gambar 2.2. Grafik Rata-Rata <i>Total Assets Turnover</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018	6
Gambar 2.3. Grafik Rata-Rata <i>Debt to Equity Ratio</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018	8
Gambar 2.4. Grafik Rata-Rata <i>Working Capital Turnover</i> dari Perusahaan Retail tahun 2014-2018.....	10
Gambar 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian.....	36
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	53
Gambar 4.2. Grafik Perkembangan <i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018	54
Gambar 4.3. Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018	55
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan <i>Working Capital Turnover</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018	56
Gambar 4.5. Grafik Perkembangan <i>Return on Assets</i> pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018	57

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, dan *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S.Psi., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE, M.Si selaku pembimbing I yang dengan sabar membimbing dan mengkoreksi penelitian penulis serta memberikan berbagai saran agar penelitian yang dihasilkan menjadi semakin lebih baik.
5. Bapak Cahyo Pramono, S.E., M.M selaku pembimbing II yang memberikan banyak masukan dan arahan terhadap penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat lebih mudah menulis skripsi ini.
6. Para Dosen dan Staff Pengajar Prodi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Panca Budi Medan atas segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
7. Ayahanda serta Ibunda tercinta yang telah memberikan doa dan dukungan dengan penuh ketulusan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik

8. Serta rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan dorongan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, seperti kata pepatah “tiada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, berbagai masukan, kritikan, dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dari penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga kiranya penulis dapat menghasilkan berbagai penelitian yang lebih baik dari ini suatu hari nanti.

Medan, Oktober 2020
Penulis

Anggi Maya Sari Rambe
NPM : 1615310931

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Retail merupakan mata rantai yang penting dalam proses distribusi barang dan merupakan mata rantai terakhir dalam suatu proses distribusi. Melalui ritel, suatu produk dapat bertemu langsung dengan penggunanya. Industri ritel di sini didefinisikan sebagai industri yang menjual produk dan jasa pelayanan yang telah diberi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga, kelompok, atau pemakai akhir. Masyarakat di kota-kota besar maupun kota kecil kini sudah dipermudah oleh hadirnya pusat-pusat perbelanjaan. Lokasinya juga mudah untuk ditemukan. Kondisi ini sangat menguntungkan karena masyarakat tinggal memilih gerai mana yang akan dimasukinya. Gerai-gerai tersebut termasuk di dalamnya berbagai jenis usaha retail. Perkembangan bisnis retail di Indonesia cukup pesat akhir-akhir ini, terutama retail modern dalam semua variasi jenisnya. Beberapa faktor pendukung perkembangan usaha retail modern diantaranya yaitu cukup besar peluang pasar, perkembangan usaha manufaktur yang akan memasok produknya ke retailer (peritel), dan upaya pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cara salah satunya mengembangkan bisnis retail.

Sama halnya dengan perusahaan lainnya, tujuan utama dari perusahaan retail adalah menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dari berbagai aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan menggerakkan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Menurut Munawir (2013:33) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan

menurut Sartono (2011:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dapat diproyeksikan dengan *Return on assets* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sitanggang (2012:30) menjelaskan bahwa *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolah aset perusahaan secara efektif dan efisien, sebaliknya rasio *return on assets* yang rendah menunjukkan perusahaan yang tidak mampu mengelola aset perusahaan secara efektif dan efisien.

Kinerja perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, dimana sering terjadi fluktuasi dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas *return on asset* dimana *return on assets* dari perusahaan retail selama tahun 2014-2018 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Data *Return on Assets* Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Ace Hardware Indonesia Tbk	18,62	17,90	18,93	17,63	14,45	17,51
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	4,09	3,05	2,84	1,18	1,94	2,62
Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,47	1,22	1,76	1,73	1,08	1,85
Electronic City Indonesia Tbk	6,46	1,74	-1,71	-0,52	0,70	1,33
Erajaya Swasembada Tbk	3,50	2,95	3,53	3,91	5,32	3,84
Global Teleshop Tbk	4,98	4,98	-158,37	-24,12	-42,95	-43,10
Hero Supermarket Tbk	0,53	-1,79	1,61	-2,60	1,10	-0,23
Kokoh Inti Arebama Tbk	5,04	2,09	0,00	-1,96	-1,15	0,80
Matahari Department Store Tbk	41,64	45,79	41,57	35,14	29,88	38,80
Mitra Adiperkasa Tbk	0,84	0,32	1,95	3,06	4,73	2,18
Midi Utama Indonesia Tbk	5,37	4,35	4,60	2,59	1,58	3,70
Matahari Putra Prima Tbk	9,51	2,91	0,57	-22,91	-6,16	-3,22
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	7,80	7,35	8,79	8,31	10,58	8,57
Supra Boga Lestari Tbk	1,21	-2,80	5,48	4,69	4,69	2,65
Sona Topas Tourism Industry Tbk	9,93	3,05	-1,41	4,74	5,77	4,42
Tiphone Mobile Indonesia Tbk	6,07	5,20	5,71	4,78	3,56	5,06
Trikonsel Oke Tbk	3,56	-1.088,94	-117,43	-71,37	-6,77	-256,19
Rata-Rata	7,80	-58,27	-10,68	-2,10	1,67	-12,32

Sumber: Website Resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas diketahui bahwa banyak perusahaan retail memiliki nilai *return on assets* yang negatif di sepanjang 2015 hingga 2017. Hal ini menunjukkan banyak perusahaan retail yang mengalami kerugian selama tahun 2015-2017. Hanya di tahun 2014 dan 2018 nilai *return on assets* bernilai positif yang mengindikasikan rata-rata perusahaan retail mengalami keuntungan (menghasilkan laba). Rata-rata *return on assets* pada perusahaan retail selama tahun 2014-2018 sebesar -12,32%. Hal ini menunjukkan sepanjang tahun 2014-2018 rata-rata perusahaan retail mengalami kerugian. *Return on assets* tertinggi selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk sebesar 38,80 dan terkecil dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk sebesar -256,19.

Pada tahun 2015 rata-rata *return on assets* dari perusahaan retail mengalami penurunan yang signifikan hingga di angka negatif yang menunjukkan terjadinya

kerugian. Rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 7,89%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi -58,27%. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan kinerja perusahaan walau tetap terjadi kerugian sehingga menghasilkan peningkatan *return on assets* menjadi sebesar 10,68%. Di tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan namun tetap di angka negatif menjadi sebesar -2,10% dan di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan *return on assets* hingga bernilai positif yaitu menjadi sebesar 1,07%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2015-2017 perusahaan retail mengalami kinerja perusahaan yang buruk sehingga tidak menghasilkan laba namun mengalami kerugian.

Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan sangat bergantung kepada efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan semua sumber daya atau asset (aktiva) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Salah satu cara mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan adalah rasio *total assets turnover*. Data *total assets turnover* dari Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Data *Total Assets Turnover* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Ace Hardware Indonesia Tbk	1,54	1,45	1,32	1,34	1,06	1,34
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	2,99	3,18	2,88	2,81	2,32	2,84
Catur Sentosa Adiprana Tbk	2,16	2,07	1,83	1,88	1,34	1,86
Electronic City Indonesia Tbk	1,11	0,94	0,88	0,96	0,76	0,93
Erajaya Swasembada Tbk	2,36	2,56	2,77	2,73	2,06	2,50
Global Teleshop Tbk	2,18	2,18	7,55	10,22	8,47	6,12
Hero Supermarket Tbk	1,64	1,78	1,83	1,77	1,26	1,66
Kokoh Inti Arebama Tbk	2,29	2,14	2,05	2,16	1,50	2,03
Matahari Department Store Tbk	2,33	2,32	2,04	1,85	1,55	2,02
Mitra Adiperkasa Tbk	1,36	1,35	1,32	1,43	1,11	1,31
Midi Utama Indonesia Tbk	2,34	2,22	1,99	2,05	1,56	2,03
Matahari Putra Prima Tbk	2,33	2,21	2,02	2,31	1,52	2,08

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	1,29	1,21	1,26	1,15	0,91	1,16
Supra Boga Lestari Tbk	2,11	2,66	2,86	2,72	2,19	2,51
Sona Topas Tourism Industry Tbk	1,12	3,18	1,39	1,39	1,11	1,64
Tiphone Mobile Indonesia Tbk	2,91	3,09	3,32	3,19	1,67	2,84
Trikonsel Oke Tbk	1,19	8,02	3,99	7,62	6,43	5,45
Rata-Rata	1,96	2,50	2,43	2,80	2,17	2,37

Sumber: Website Resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas diketahui efisiensi dan efektivitas perusahaan retail dalam menggunakan aset atau sumber daya perusahaan untuk meraih penjualan yang diproyeksikan dengan *total assets turnover* tidak terlalu tinggi. Rata-rata *total assets turnover* perusahaan retail selama tahun 2014-2018 hanya sebesar 2,37 yang artinya tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan retail mampu membukukan penjualan 2,37 kali dari total aset yang dimiliki. Rata-rata *total assets turnover* tertinggi selama tahun 2014-2018 dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk yang mampu membukukan penjualan 6,12 kali dari total aset yang dimiliki. Sedangkan *total assets turnover* terendah dimiliki oleh perusahaan Electronic City Indonesia Tbk yang hanya mampu membukukan penjualan 0,93 kali dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Pada tabel di atas juga diketahui bahwa walaupun *total assets turnover* tergolong rendah, namun *total assets turnover* menunjukkan pertumbuhan yang positif dimana pada tahun 2014 rata-rata *total assets turnover* sebesar 1,96 namun di tahun 2015 meningkat menjadi 2,50. Di tahun 2016 terjadi sedikit penurunan *total assets turnover* menjadi 2,43 dan meningkat kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 2,80. Namun di tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup besar sehingga menjadi 2,17. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 terjadi ketidakefisienan dan ketidakefektifan perusahaan retail dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Sawir (2015:115) menjelaskan bahwa kondisi struktur modal dapat diukur dengan rasio *debt to equity ratio*, dimana *debt to equity ratio* yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas dikarenakan ketersediaan pendanaan yang lebih besar dalam menjalankan aktifitas perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, namun struktur modal yang tersusun dari pinjaman yang besar akan sangat beresiko terutama jika pinjaman tersebut tidak mampu membukukan laba seperti yang diharapkan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hanafi (2014:41) berpendapat bahwa *debt to assets ratio* yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan sumber pendanaan dimana jika digunakan secara efisien akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja dan *debt to equity ratio* memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan. Data *debt to equity ratio* dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3. Data *Debt to Equity Ratio* dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Ace Hardware Indonesia Tbk	0,25	0,24	0,22	0,26	0,27	0,25
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	3,65	2,13	2,68	3,21	2,87	2,91
Catur Sentosa Adiprana Tbk	3,04	3,13	2,00	2,37	2,10	2,53
Electronic City Indonesia Tbk	0,13	0,08	0,09	0,11	0,11	0,10
Erajaya Swasembada Tbk	1,03	1,43	1,18	1,39	1,71	1,35
Global Teleshop Tbk	2,27	2,27	-1,11	-1,09	-1,07	0,25
Hero Supermarket Tbk	0,52	0,54	0,37	0,42	0,48	0,47
Kokoh Inti Arebama Tbk	3,60	4,56	4,84	5,67	7,58	5,25
Matahari Department Store Tbk	18,19	2,52	1,62	1,33	1,01	4,93
Mitra Adiperkasa Tbk	2,33	2,19	2,33	1,69	1,16	1,94

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Midi Utama Indonesia Tbk	3,17	3,39	3,76	4,29	4,28	3,78
Matahari Putra Prima Tbk	1,05	1,27	1,76	3,62	2,32	2,00
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	0,36	0,37	0,39	0,40	0,33	0,37
Supra Boga Lestari Tbk	0,92	0,86	0,67	0,75	0,66	0,77
Sona Topas Tourism Industry Tbk	0,66	2,13	0,76	0,79	0,90	1,05
Tiphone Mobile Indonesia Tbk	1,01	1,53	1,56	1,47	1,27	1,37
Trikonsel Oke Tbk	2,82	-1,13	-1,06	-1,07	-1,06	-0,30
Rata-Rata	2,65	1,62	1,30	1,51	1,47	1,71

Sumber: Website Resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id (2020)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* dari perusahaan retail cukup rendah sehingga perusahaan tidak memiliki banyak pinjaman untuk digunakan agar mendapatkan laba secara maksimal. Rata-rata *debt to equity ratio* selama tahun 2014-2018 sebesar 1,71 yang artinya rata-rata pinjaman perusahaan retail sebesar 1,71 kali dari total ekuitas perusahaan. Menggunakan pinjaman untuk menghasilkan laba memiliki resiko yang cukup besar, namun penggunaan pinjaman dapat mempengaruhi peningkatan laba dengan signifikan karena perusahaan memaksimalkan seluruh modal untuk memperoleh laba. Perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* terendah selama tahun 2014 sampai 2018 adalah perusahaan Trikonsel Oke Tbk sebesar -0,30, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi dimiliki oleh Kokoh Inti Arebama Tbk sebesar 5,25.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, dimana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 2,65, lalu menurun menjadi 1,62 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,30, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,51 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sedikit menurun kembali menjadi 1,47. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam

menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung menurun dari tahun ke tahun.

Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Modal kerja perusahaan dapat diukur dengan *working capital turnover*, dimana Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Data *working capital turnover* dari Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.4. Data Working Capital Turnover dari Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Nama Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
Ace Hardware Indonesia Tbk	2,60	2,31	2,03	2,06	1,66	2,13
Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-57,29	67,51	-47,26	-40,66	135,41	11,54
Catur Sentosa Adiprana Tbk	24,66	34,84	12,10	19,18	10,85	20,33
Electronic City Indonesia Tbk	1,75	1,46	1,47	1,57	1,28	1,51
Erajaya Swasembada Tbk	10,29	18,76	16,66	14,81	11,03	14,31
Global Teleshop Tbk	7,94	7,94	-2,60	-2,89	-1,90	1,70
Hero Supermarket Tbk	27,40	26,16	16,16	23,99	12,76	21,29
Kokoh Inti Arebama Tbk	14,15	16,91	16,05	17,63	16,50	16,25
Matahari Department Store Tbk	-19,76	-54,23	25,66	27,62	13,07	-1,53
Mitra Adiperkasa Tbk	8,95	5,33	5,81	7,30	6,40	6,76
Midi Utama Indonesia Tbk	-23,69	-20,71	-16,18	-11,08	-10,52	-16,44
Matahari Putra Prima Tbk	11,77	12,04	17,60	-9,04	-15,17	3,44
Ramayana Lestari Sentosa Tbk	3,39	2,96	3,21	2,75	1,87	2,84
Supra Boga Lestari Tbk	16,96	19,34	13,66	12,08	9,93	14,39
Sona Topas Tourism Industry Tbk	2,45	67,51	3,27	3,47	2,70	15,88
Tiphone Mobile Indonesia Tbk	7,39	4,32	4,39	4,68	2,27	4,61
Trikonsel Oke Tbk	2,08	-1,87	-0,43	-4,09	-2,46	-1,35
Rata-Rata	2,41	12,39	4,21	4,08	11,51	6,92

Sumber: Website Resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id (2020)

Pada tabel di atas diketahui efisiensi perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk meraih penjualan yang diproyeksikan dengan *working capital turnover* yang sempat beberapa kali mengalami penurunan. Rata-rata *working capital turnover* perusahaan retail selama tahun 2014-2018 sebesar 6,92 yang artinya rata-rata perusahaan mampu membukukan penjualan sebesar 6,92 kali dari modal kerja bersih yang digunakan perusahaan. Perusahaan yang memiliki rata-rata *working capital turnover* yang tertinggi selama tahun 2014-2018 adalah perusahaan Hero Supermarket Tbk yaitu sebesar 21,29, sedangkan yang terendah dimiliki oleh perusahaan Midi Utama Indonesia Tbk yaitu sebesar -16,44.

Pada tabel di atas juga dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 terjadi penurunan *working capital turnover* yang sangat signifikan, dimana rata-rata *working capital turnover* pada tahun 2014 sebesar 2,41, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi menjadi 12,39, lalu pada tahun 2016 *working capital turnover* mengalami penurunan tajam menjadi 4,21. Pada tahun 2017 cenderung cukup stabil dimana *working capital turnover* sebesar 4,08 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *working capital turnover* menjadi sebesar 11,51. Hal ini menunjukkan ketidakefisienan perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2016 dan 2018 namun mengalami perbaikan yang signifikan di tahun 2018.

Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah

penelitian yang berjudul: "Pengaruh *Total Assets Turnover*, Struktur Modal, dan *Working Capital Turnover* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan retail menggunakan aset perusahaan secara tidak efektif untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2018.
- b. Perusahaan retail belum mampu memaksimalkan pinjaman untuk menghasilkan laba sehingga rasio hutang perusahaan retail cenderung menurun dari tahun ke tahun.
- c. Perusahaan retail belum mampu menggunakan modal kerja bersih secara efisien untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2016 dan 2018.
- d. Perusahaan retail mengalami kinerja perusahaan yang buruk sehingga tidak menghasilkan laba namun mengalami kerugian selama tahun 2015-2017.

2. Batasan Masalah

Untuk mencegah penelitian yang meluas, dan karena keterbatasan kemampuan serta waktu, maka beberapa batasan masalah akan diberikan pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini hanya berfokus dalam mencari pengaruh dari *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* baik secara parsial maupun secara simultan.

- b. Objek penelitian ini akan mengambil perusahaan retail yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dan memiliki data keuangan dari tahun 2014 sampai 2018.
- c. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data diambil dari website www.idx.co.id yang merupakan sumber data-data keuangan dari tahun 2014-2018 dari perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover* secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- b. Menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- c. Menguji dan menganalisis pengaruh *working capital turnover* secara parsial terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI.
- d. Menguji dan menganalisis pengaruh *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara simultan terhadap *return on assets* perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pada bidang ilmu Manajemen Keuangan. Meningkatkan minat para mahasiswa yang ada di Universitas Pembangunan Panca Budi untuk melakukan penelitian di bidang Manajemen. Menambah kuantitas penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa dan akademisi dari Universitas. Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada perusahaan retail batubara sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan profitabilitas *return on assets* dengan memperhatikan *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working*

capital turnover. Memberikan informasi kepada manajer keuangan serta para investor dalam menentukan alternatif pendanaan serta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Serta dapat menjadi salah satu masukan mengenai kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi pertimbangan calon investor menentukan kebijakan dalam penanaman modal yang tepat bagi perusahaannya.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat penelitian lain yang hampir mirip dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari pada tahun 2014, adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1. Model Penelitian:** Penelitian terdahulu berjudul: Analisis pengaruh *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia menggunakan model regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan saat ini berjudul: Pengaruh *total assets turnover*, struktur modal, dan *working capital turnover* terhadap *return on assets* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI juga menggunakan model regresi linear berganda.
- 2. Variabel Penelitian:** Penelitian terdahulu menggunakan sebuah variable bebas, yaitu *Working Current Ratio* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on Assets* (Y). Penelitian ini menggunakan tiga buah variabel bebas, yaitu: *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to equity ratio* (X_2), *Working Capital Turnover* (X_3) serta sebuah variabel terikat yaitu *Return on Assets* (Y).

- 3. Jumlah Observasi:** Jumlah populasi penelitian di penelitian terdahulu berjumlah 40 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel yang digunakan sebanyak 37 perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2008 sampai 2012. Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel sebanyak 17 perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan data perusahaan tahun 2014 sampai 2018.
- 4. Waktu Penelitian:** Penelitian terdahulu dilakukan pada Januari hingga Juni tahun 2014, sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Mei 2020 hingga bulan Oktober 2020.
- 5. Lokasi Penelitian:** Penelitian terdahulu di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian perusahaan pertambangan. Penelitian yang dilakukan saat ini juga dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian perusahaan retail.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Sugiono dan Untung (2014:75) menjelaskan bahwa profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Menurut Munawir (2013:33) Profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Menurut Sartono (2013:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2015:107), profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Dan juga rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

b. Jenis-Jenis Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Sawir (2015:18) adalah sebagai berikut:

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin adalah persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor, maka semakin baik dan secara relatif semakin rendah harga pokok barang yang dijual. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

2) Marjin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak, atau laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Marjin laba operasi mengukur laba yang dihasilkan murni dari operasi perusahaan tanpa melihat beban keuangan (bunga) dan beban dari pemerintah (pajak).

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

3) Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Sales}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

4) Hasil Atas Total Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

5) Hasil Atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik (baik pemegang saham biasa dan saham istimewa) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi pengembalian semakin baik. ROE (*Return On Equity*) sebagai salah satu rasio profitabilitas merupakan indikator yang sangat penting bagi para investor. ROE dibutuhkan investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang berkaitan dengan dividen. Pemilihan ROE sebagai proksi dari profitabilitas adalah karena dalam ROE ditunjukkan, semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total *equity* perusahaan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equitas}} \times 100$$

Sumber: Sawir (2015:18)

c. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Harahap (2013:56), *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Jadi, semakin tinggi persentase rasio ROA, maka semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini selanjutnya meningkatkan daya tarik perusahaan yang menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat perolehan pengembalian atas investasi aset akan semakin besar. Sebaliknya, semakin rendah persentase rasio ini dari rasio rata-rata maka daya tarik investor semakin menurun, karena membuat tingkat perolehan pengembalian atas investasi akan semakin kecil.

Menurut Lubis & Putra (2012:265), bila perusahaan memiliki rasio ROA yang lebih rendah dari rata-rata industri berarti perusahaan tersebut:

- 1) Mempunyai *basic earning power* (BEP) yang rendah.
- 2) *Interest cost* yang tinggi akibat penggunaan utang di atas rata-rata yang akan mengakibatkan rendahnya *net income*.

d. **Fungsi Rasio Profitabilitas**

Lubis & Putra (2012:265) menjelaskan bahwa rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan

seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Lubis & Putra (2012:265) juga mengungkapkan bahwa rasio-rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.

Dengan demikian, analisis tren industri dibutuhkan untuk menarik kesimpulan yang berguna tentang tingkat laba (profitabilitas) sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas mengungkapkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan di mana sistem pencatatan kas kecil juga berpengaruh.

e. Parameter Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini *Return on Assets* diukur dengan rumuskan sebagai berikut: Sitanggang (2012:30)

$$Return\ on\ Assets = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$$

2. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

a. Pengertian *Total Aset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio *total assets turnover* diperoleh dengan cara membandingkan penjualan dengan total aktiva (*assets*). Rasio ini memperlihatkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivanya untuk meningkatkan penjualannya dan mengindikasikan perusahaan bekerja mendekati kapasitas (Brealey, 2016:79).

Menurut Libby (2018:713), ukuran efisiensi operasi yang lain adalah rasio perputaran aset tetap, yang membandingkan antara volume penjualan yang tinggi dengan investasi perusahaan dalam aset tetap. Istilah aset tetap merupakan sinonim dengan properti, pabrik, dan peralatan. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan mampu menghasilkan penjualan yang besar dari

total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka bisa dikatakan bahwa manajemen perusahaan kurang mampu menghasilkan penjualan yang besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aktivitas perusahaan. *Total assets turnover* termasuk ke dalam salah satu rasio aktivitas dimana Harahap (2015:308) berpendapat bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya

b. Fungsi *Total Assets Turnover*

Harahap (2015:309) menjelaskan bahwa rasio *total asset turnover* mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki dari perusahaan tersebut. Dengan adanya rasio *total assets turnover*, maka investor dalam menggambarkan aktifitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimilikinya.

c. Parameter *Total Assets Turnover*

Pada penelitian ini, *total assets turnover* yang digunakan dirumuskan sebagai berikut: Harahap (2015:309)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$$

3. Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan, sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang (utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa) yang digunakan perusahaan (Warsono, 2013:135).

Penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan manajemen keuangan perusahaan. Tujuan pokok manajemen struktur modal adalah menciptakan suatu bauran atau kombinasi sumber pembelanjaan permanen sedemikian rupa, sehingga mampu memaksimalkan harga saham perusahaan, meminimumkan biaya modal dan akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan.

Manajer keuangan akan melakukan berbagai keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Setelah melakukan keputusan investasi manajer keuangan akan berpikir bahwa keputusan investasi tersebut akan dibiayai/didanai dari modal apa, apakah seluruhnya dengan hutang atau dengan modal sendiri atau malah kombinasinya, sehingga diperlukan teori struktur modal untuk menetapkan keputusan yang tepat.

b. Fungsi Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang

akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif. Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha ataupun investasi perusahaan yang lain.

Syahyunan (2015:104) menjelaskan bahwa salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Alasan ini biasa dilakukan oleh internal perusahaan itu sendiri, sekaligus untuk melakukan pengawasan dan penjagaan mengenai kualitas kesehatan perusahaan. Nilai hasil perhitungan *debt to equity ratio* juga berguna untuk menjadi kriteria dalam pembelian saham. Jika nilai *debt to equity ratio* terlalu tinggi, maka dikhawatirkan harga saham tidak stabil dan kondisi keuangannya tergolong rapuh.

c. Parameter Struktur Modal

Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*). *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang

menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2015:115).

Syahyunan (2015:105) berpendapat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan jumlah hutang terhadap ekuitas dalam mendanai aktifitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sitanggang (2012:25) juga mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan sebuah ratio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi hutang terhadap modal yang dimiliki. DER sering digunakan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan yang dilakukan berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang mempunyai laba yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya.

Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal sangat penting untuk mempertimbangkan perhitungan risiko dan keuntungan yang mungkin diperoleh. Utang membawa risiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiban untuk membayar beban bunga beserta cicilan pinjaman pokok secara periodik.

Menurut Halim (2017:312), semakin tinggi rasio DER suatu perusahaan, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa buruk keadaan

keuangan perusahaan tersebut, karena semakin tinggi tinggi pula resiko keuangan yang ditanggung perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena semakin besar proporsi dana yang berasal utang. Utang yang terlalu besar akan menggerus pengembalian (*return*) yang diharapkan investor sehingga harga saham akan menurun.

Menurut Harahap (2013:32), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik karena dapat meringankan beban bunga yang dikenakan sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu dibebani dan pembagian laba lebih besar. Rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama.

Pada penelitian ini, DER diukur dengan membandingkan total hutang terhadap ekuitas perusahaan. Secara matematis, DER dapat diformulakan sebagai berikut: (Sawir, 2015:116).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)

a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, yang artinya untuk menjalankan perusahaan untuk kegiatan operasinya sehari-hari ataupun untuk mengadakan investasi maka dibutuhkan modal kerja yang cukup. Untuk memperoleh modal kerja, maka pihak perusahaan harus

memperhatikan setiap potensi keuangan yang ada dan bisa digunakan dengan memperhatikan segala kemungkinan resiko yang ditimbulkan.

Modal kerja yang terlalu besar memungkinkan terjadinya *idle fund* (dana yang menganggur). Hal ini menyebabkan terjadinya inefisien, demikian juga sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan menyebabkan terganggunya operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian besarnya modal kerja hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan karenanya akan efisien sesuai dalam menggunakan modal kerja dan elemen modal kerja (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu untuk aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan data untuk menjalankan aktivitasnya. Secara tradisional modal kerja (*working capital*) didefinisikan sebagai investasi perusahaan dalam aktiva lancar (*current assets*), (Irawan dan Silangit, 2018:73).

Riyanto dalam Irawan dan Silangit (2018:74) mendefinisikan modal kerja ke dalam tiga hal pokok, yaitu jumlah modal kerja adalah fleksibel, susunan modal kerja adalah relatif variabel, dan modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu pendek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan seperangkat aktiva lancar untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bersifat fleksibel dan disusun secara relatif variabel serta mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek.

Menurut Munawir dalam Irawan dan Silangit (2018:74) modal kerja dinyatakan ada tiga konsep definisi modal kerja yaitu: konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif, pengertian modal kerja adalah meliputi seluruh aktiva lancar yang memiliki tingkat perputaran yang pendek yakni berupa kas, piutang, persediaan maupun persekot biaya. Pada konsep kualitatif, modal kerja adalah aktiva lancar yang benar-benar digunakan untuk kegiatan operasional yang telah dikurangi dengan hutang lancar. Sedangkan, konsep fungsional, modal kerja adalah modal yang benar-benar digunakan untuk menghasilkan pendapatan periode berjalan (*current income*) atau periode saat ini saja bukan untuk periode selanjutnya. Jadi, seluruh modal kerja yang tidak termasuk *current income* bukan termasuk modal kerja.

b. Rasio Modal Kerja

Rasio yang terdapat di dalam modal kerja biasanya diukur dengan menggunakan *working capital turnover* (perputaran modal kerja), *receivables turnover* (perputaran piutang), *inventory turnover* (perputaran persediaan), *cash ratio* (rasio kas), dan *current ratio* (rasio lancar) atau dikenal juga dengan modal bersih (*net working capital*). Semakin tinggi *working capital turnover*, *receivables turnover*, dan *inventory turnover* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba.

1) *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

Riyanto (2013:335) menjelaskan bahwa *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal

kerja. *Working capital turnover* memperlihatkan adanya keefektifan modal kerja dalam pencapaian penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya rentabilitas. Riyanto (2013:335) merumuskan formula yang dapat digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* (WCT), yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

2) *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang)

Rasio ini menghitung berapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan pelunasan piutangnya. Semakin tinggi nilainya semakin cepat piutang dapat tertagih seiring juga dengan peningkatan penjualan perusahaan. Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Receivables Turnover* (Perputaran Piutang) berikut:

$$\text{Receivables Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Trade Account Receivables}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

3) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

Rasio ini dipergunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Riyanto (2013:336) merumuskan formula untuk menghitung *Inventory Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Revenues}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

4) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Pengelolaan kas dengan baik dan efisien dapat meningkatkan profitabilitas. Tingkat kecukupan kas (*cash ratio*) dapat diketahui dengan membandingkan antara jumlah kas dengan hutang lancarnya (Riyanto, 2013:332) yang dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Riyanto (2013:332)

5) *Net Working Capital*

Modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dimana rasio lancar menunjukkan total modal kerja bersih yang tersedia setelah dikurangi dengan hutang. Riyanto (2016:336) merumuskan formula untuk menghitung current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Sumber: Riyanto (2013:335)

c. Fungsi Modal Kerja

Munawir (2013:87) menjelaskan bahwa modal suatu perusahaan berfungsi untuk bisa membiayai biaya operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan akan mampu beroperasi lebih efisien, jika memiliki kecukupan modal dan tidak mengalami masalah keuangan. Munawir (2013:87) menjelaskan terdapat beberapa fungsi modal kerja sebagai berikut:

- 1) Jika perusahaan memiliki modal yang cukup, saat terjadi krisis perusahaan akan terlindungi bila terjadi penurunan nilai dari aktiva lancar.
- 2) Perusahaan bisa memberikan syarat kredit bagi konsumennya dengan lebih lunak dan menguntungkan.

- 3) Operasional perusahaan dapat berjalan dengan lebih efisien, disebabkan perusahaan tidak mengalami kesulitan, saat mendapatkan produk ataupun jasa yang diperlukan.
- 4) Dengan memiliki modal, perusahaan akan dapat membayar semua kewajiban yang dimiliki secara tepat waktu.
- 5) Perusahaan dapat memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar dapat melayani pelanggannya dengan lebih lancar

d. Parameter Modal Kerja

Dalam penelitian ini, pengukuran modal kerja menggunakan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Riyanto (2013:335) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover* sebagai berikut: Riyanto (2013:335)

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
1	Nur Anita Chandra Putry dan Teguh Erawati (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> , Terhadap <i>Return On Assets</i>	<i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Net Profit Margin</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan th pada variabel <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), dan margin laba bersih (NPM) mensimulasikan terbukti berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA). Sedangkan secara parsial variabel <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara signifikan mempengaruhi

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
					<i>Return on Asset</i> (ROA). Sedangkan variabel <i>Current Ratio</i> (CR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil <i>Return on Asset</i>
2	M. Firza Alpi (2018)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i>	<i>Return On Assets</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3	Azzalia Feronicha Wianta Efendi, dan Seto Sulaksono Adi Wibowo (2017)	Pengaruh <i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>Debt to assetsratio</i> (DAR)	<i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE, serta secara parsial variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan namun tidak berpengaruh terhadap ROE
4	Indah Ayu Felany, Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)	Perputaran Modal Kerja, <i>Leverage</i> dan Likuiditas	<i>Return On Assets</i> , dan <i>Return On Equity</i>	Secara simultan variabel WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial dengan variabel terikat ROA menunjukkan bahwa variabel WCT, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROA sedangkan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial dengan variabel terikat ROE menunjukkan bahwa variabel bebas WCT, DR, DER dan CR berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5	Tengku Putri Lindung Bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	<i>Working Capital Turnover</i>	Profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA)	Adanya pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> terhadap tingkat profitabilitas <i>Return on Assets</i> (ROA) pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan arah yang positif dan signifikan.
6	F. Voulgaris,D. Asteriou	<i>Capital structure, asset utilization, profitability and</i>	<i>Capital Structure, Asset</i>	<i>Profitability And Growth</i>	<i>The findings suggest that asset utilization, gross and net profitability and total</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
	&G. Agiomirgianakis (2012)	<i>growth in the Greek manufacturing sector</i>	<i>Utilization</i>		<i>assets growth have a significant effect on the capital structure of LSEs. This has straightforward policy implications.</i>
7	A. Ullah, C. Pinglu, S. Ullah, M. Zaman, & S. H. Hashmi (2020)	<i>The nexus between capital structure, firm-specific factors, macroeconomic factors and financial performance in the textile sector of Pakistan</i>	<i>Capital Structure, Firm-Specific Factors</i>	<i>Profitability</i>	<i>The results indicate that the capital structure debt to equity variable has a negative and significant relationship with financial performance while the asset turnover ratio and firm performance showed a negative and statistically insignificant relationship.</i>
8	M. Apan, & M. İslamoğlu (2018)	<i>Determining the impact of financial characteristics on firm profitability: An empirical analysis on Borsa Istanbul Energy Firms</i>	<i>Financial Characteristics</i>	<i>Profitability</i>	<i>The Asset Turnover Ratio and Liquidity Ratio were found to be statistically significant and positive. Financial Leverage Ratio, Tangible Fixed Asset/Assets, and Long-Term Debt/Assets ratios were found to have a negative impact on the Return on Assets. However, in empirical analysis, it was determined that there was no significant relationship between Return on Asset with Equity Turnover Ratio and Net Working Capital Turnover ratios.</i>
9	Sathyamoorthi C.R., Mogotsinyana Mapharing, Popo Selinkie (2018)	<i>The Impact of Working Capital Management on Profitability: Evidence from the Listed Retail Stores in Botswana</i>	<i>Working Capital Management</i>	<i>Profitability: Evidence</i>	<i>Correlation analysis revealed that a few variables were significantly correlated with each other. Average Payment Period and Inventory Conversion Period were found to be positively and significantly correlated and Cash Conversion Cycle was significantly and positively correlated with Inventory Conversion Period. The regression results showed that only three variables out of the seven independent variables were statistically significant, namely Average Payment Period, Current Ratio and Quick Ratio.</i>
10	Elsye Fatmawati (2019)	<i>The Effect of Working Capital Round, Sales Growth and Liquidity on Corporate</i>	<i>Working Capital Round, Sales Growth and</i>	<i>Profitability:</i>	<i>Hypothesis results obtained from the study are Working Capital Turnover affects Profitability, Sales Growth</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil Penelitian
		<i>Profitability: Case Study of Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2014-2018</i>	<i>Liquidity</i>		<i>affects profitability and Liquidity does not affect profitability.</i>

Sumber: Data yang Diolah Peneliti (2020)

C. Kerangka Konseptual

Balitbangkes dalam Rusiadi (2016:65) menjelaskan bahwa kerangka konseptual merupakan uraian tentang hubungan antar variabel yang terkait dalam masalah terutama yang akan diteliti, sesuai dengan rumusan masalah dan tinjauan pustaka. Kerangka konsep harus dinyatakan dalam bentuk skema atau diagram. Penjelasan kerangka konseptual penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup identifikasi variabel, jenis serta hubungan antar variabel. Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

1. Hubungan *Total Assets Turnover* (X_1) dengan *Return on Assets* (Y)

Harahap (2015:309) mengatakan bahwa rasio *total assets turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aktivitas perusahaan, dan semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi penjualan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan peluang perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba)

menjadi sangat tinggi mengingat laba dihasilkan dari penjualan melalui aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *total assets turnover* maka akan semakin tinggi profitabilitas *return on assets* yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Sawir (2015:134), *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) serta Alpi (2018) yang menunjukkan bahwa rasio *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

2. Hubungan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dengan *Return on Assets* (Y)

Suatu perusahaan membutuhkan aktiva yang digunakan untuk mendanai proses produksi serta operasionalnya sehari-hari. Aktiva tersebut dapat diperoleh dari penyeteroran modal pemilik ataupun dengan menggunakan dana pihak ketiga (*liabilities*). Bagi perusahaan yang telah go public, maka menjadikan perusahaan terus berkembang merupakan tujuan utamanya, demi menarik investor atau dana pihak ketiga. Sehingga dapat dipastikan adanya pos dana dari pihak ketiga di setiap perusahaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Dana tersebut digunakan untuk investasi pada aset tetap ataupun lancar, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai target penjualan yang direncanakan. Adanya dana pihak ketiga ini

membuat bertambahnya beban perusahaan, yaitu beban bunga. Untuk dapat membayar beban bunga tersebut, maka penempatan dana untuk kegiatan produksi haruslah tepat dan efektif. Tepat atau tidaknya penggunaan dana tersebut dapat terlihat dari perolehan laba perusahaan apakah semakin meningkat atau tidak.

Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio*, berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Teori ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Teori tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

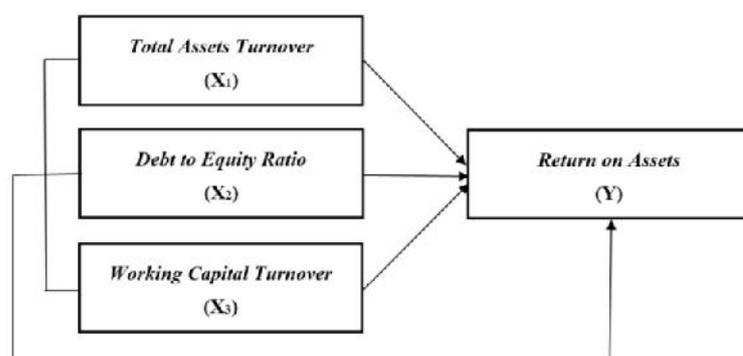
3. Hubungan *Working Capital Turnover* (X_3) dengan *Return on Assets* (Y)

Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Aktivitas operasional ini akan membuat adanya perputaran

modal kerja yang terjadi di perusahaan. Setiap perusahaan sangat memerlukan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, biaya produksi, dan membayar gaji pegawai. Harapannya uang yang telah dikeluarkan dapat kembali masuk ke perusahaan melalui hasil operasi perusahaan. Dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama perusahaan tersebut beroperasi.

Menurut Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Teori tersebut juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan teori dan beberapa hasil penelitian terkait, maka hubungan variabel *total assets turnover* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan *working capital turnover* (X_3) terhadap *return on assets* (Y) dalam penelitian ini dalam digambarkan dalam bentuk kerangka konseptual sebagai berikut



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: Oleh Peneliti (2020)

D. Hipotesis

Hipotesis berkaitan erat dengan teori. Manullang dan Pakpahan (2014:61) menjelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori. Maka berdasarkan uraian di atas, dimunculkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis H₁

Total assets turnover berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

2. Hipotesis H₂

Debt to equity ratio berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

3. Hipotesis H₃

Working capital turnover secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hipotesis H₄

Total assets turnover, *struktur modal*, dan *working capital turnover* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif atau penelitian kausal (hubungan sebab akibat) adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat (Manullang dan Pakpahan, 2014:19).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam studi peristiwa yang terangkum di *website* www.idx.co.id, dimana peneliti mengambil data-data penelitian yang dibutuhkan dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Waktu Penelitian dilakukan mulai dari bulan Mei 2020 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1. Tabel Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penulisan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■														
3	Seminar Kelayakan Penelitian											■													
4	Persiapan instrumen penelitian												■												
5	Pengumpulan data													■	■										
6	Pengolahan data															■									
7	Analisis dan evaluasi																■	■							
8	Penulisan laporan																	■	■	■	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																							■	

Sumber: Oleh Peneliti (2020)

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Hadi dalam (Rusiadi, 2016:50) menyatakan bahwa variabel merupakan semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen.

a. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Manullang dan Pakpahan (2014:36), variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) (Y).

b. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Rusiadi (2016:50), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3).

2. Definisi Operasional

Sugiyono (2016:134) menjelaskan definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Untuk memberikan gambaran

yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala
1	<i>Total Assets Turnover</i> (X ₁)	<i>Total assets turnover</i> menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Harahap (2015:309)	$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Assets}}$ <i>Harahap (2015:309)</i>	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> adalah rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. (Sawir, 2015:115).	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Sawir (2015:116)	Rasio
3	<i>Working Capital Turnover</i> (X ₃)	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan Rasio yang digunakan untuk menguji efektivitas penggunaan modal kerja yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Riyanto (2013:335)	$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Revenues}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$ Riyanto (2013:335)	Rasio
4	<i>Return on Assets</i> (Y)	<i>Return on Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang diinvestasikan perusahaan atau total aset perusahaan. Sitanggang (2012:30)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100$ Sitanggang (2012:30)	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2020)

D. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Populasi menjelaskan jenis dan kriteria populasi yang menjadi objek penelitian, sedangkan sampel menjelaskan kriteria sampel, ukuran, dan metode pengambilan sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tahun 2019 yang berjumlah 25 perusahaan retail yang terdiri dari nama-nama perusahaan berikut:

Tabel 3.3. Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
8	GLOB	Global Teleshop Tbk
9	HERO	Hero Supermarket Tbk
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
22	SKYB	Skybee Tbk
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
25	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber: Website Resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id (2020)

2. Sampel

Manullang dan Pakpahan (2014:70) menjelaskan bahwa sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2016:149) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2014-2018, Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap dari tahun

2014-2018. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018
- b. Perusahaan retail mempublikasikan data perusahaan yang terdiri *Revenue, Total Assets, Debt to Equity Ratio (DER), Current Assets, Current Liabilities, dan Return on Assets (ROA)* pada tahun 2014 – 2018.
- c. Data yang dipublikasi oleh perusahaan retail dari tahun 2014-2018 telah di audit.

Tabel 3.4. Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	✓	✓	✓	S2
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	✓	✓	✓	S3
4	DAYA	Duta Intidaya Tbk	X	X	X	-
5	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	X	X	X	-
6	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S4
7	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	✓	✓	✓	S5
8	GLOB	Global Teleshop Tbk	✓	✓	✓	S6
9	HERO	Hero Supermarket Tbk	✓	✓	✓	S7
10	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	X	X	X	-
11	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	✓	✓	✓	S8
12	LPPF	Matahari Department Store Tbk	✓	✓	✓	S9
13	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	X	X	X	-
14	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	✓	✓	✓	S10
15	MCAS	M Cash Integrasi Tbk	X	X	X	-
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S11
17	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	X	X	X	-
18	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	✓	✓	✓	S12
19	NFCX	NFC Indonesia Tbk	X	X	X	-
20	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S13
21	RANC	Supra Boga Lestari Tbk	✓	✓	✓	S14

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
22	SKYB	Skybee Tbk	X	X	X	
23	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk	✓	✓	✓	S15
24	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S16
25	TRIO	Trikomsel Oke Tbk	✓	✓	✓	S17

Sumber: Website Resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id (2020)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel ada 17 perusahaan, dimana 8 perusahaan lainnya tidak memenuhi syarat. Sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 17 buah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, dimana data diperoleh dari laporan kinerja keuangan perusahaan retail yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

Berdasarkan bentuknya, jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang berbentuk numerik atau angka. Dimana jenis data kuantitatif digunakan agar dapat diolah menggunakan aplikasi SPSS dan karena sumber data sekunder yang tersedia berbentuk kuantitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari ringkasan kinerja keuangan tercatat perusahaan dan laporan tahunan perusahaan tahun 2014 sampai dengan 2018.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan Aplikasi Eviews 9. Metode dan Teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. Sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena.

Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data panel, digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (tiga) atau lebih (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 WCT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

ROA (Y) = *Earning per Share (Dependent Variable)*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

TATO(X_1) = *Total Assets Turnover (Independent Variable)*

DER (X_2) = *Debt to Equity Ratio (Independent Variable)*

WCT(X_3) = *Working Capital Turnover (Independent Variable)*

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

ε = *Error Term*

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menguntungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara harga saham dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengestimasi model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang digunakan antara lain:

a. *Common Effect Model*

Asumsi yang pertama dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effect* adalah asumsi yang menganggap bahwa *intercept* dan *slope* selalu tetap baik antar waktu maupun perusahaan. Setiap perusahaan yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai *intercept* maupun *slope* yang sama besarnya. Irawan dan Dharma (170:2017) menjelaskan CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan efek sektor maupun waktu, sehingga dalam pemodelannya hanya terdapat satu model untuk seluruh pengamatan.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan untuk masing-masing individu. Tetapi model ini memiliki kekurangan dimana tidak dihasilkan satu estimasi umum (*general estimates*) karena tidak terdapat *general intercept* atau *constant* untuk mewakili seluruh individu (Rusiadi, 2016:267).

c. *Random Effect Model*

Bila pada model efek tetap perbedaan antar individu dicerminkan oleh *intercept* atau konstanta, maka pada model *random effect* perbedaan tersebut diakomodasikan oleh *error terms* tiap-tiap individu. Metode ini memiliki

keuntungan karena menghilangkan heterokedastisitas (data tidak homogen) jika memang ada (Rusiadi, 2016:267).

2. Uji Spesifikasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Rusiadi (2016:267) menjelaskan Uji Chow digunakan untuk mengetahui model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan dipilih untuk estimasi data yang dapat dilakukan dengan uji F. Jika nilai Chow Statistik (F Stat) hasil pengujiannya lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa 0 (nol) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect* dan sebaliknya.

b. Uji Hausman

Uji Hausmann dilakukan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*. Rusiadi (2016:268) menjelaskan uji Hausman bertujuan untuk menentukan model manakah yang baik untuk digunakan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* (REM)

H_1 : Model *Fixed Effect* (FEM)

Jika *Chi-Square* Statistik > *Chi-Square table* atau nilai probabilitas *Chi-Square* minimal signifikan 5% maka H_0 ditolak (maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*) dan sebaliknya

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* ini digunakan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian REM yang didasarkan pada nilai residual dari

REM. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji *lagrange multiplier test* data juga diregresikan dengan model random effect dan model *common effect* dengan membuat hipotesis berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan *model common effect* }

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan *model random effect* }

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *lagrange multiplier* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross-section* > nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
- 2) Jika nilai *cross-section* < nilai *chi-Square* 5% atau *probability cross-section* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel bebas secara parsial/individu terhadap variabel terikat. Untuk pengujian hipotesis Asosiatif (hubungan) digunakan rumus uji signifikansi korelasi product moment. Rumus yang digunakan sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:300-301)

$$t = \frac{r_p \sqrt{n - k}}{\sqrt{1 - r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (bebas + terikat)

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} .

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, dilakukan uji t, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Untuk nilai t_{hitung} positif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$

Untuk nilai t_{hitung} negatif:

- 1) Terima H_0 (Tolak H_a) jika $-t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $sig > 0,05$
- 2) Terima H_a (Tolak H_0) jika $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $sig < 0,05$

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F menggunakan rumus statistik. Rumus Uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2016:297):

$$F_h = \frac{R^2 (n - k - 1)}{(1 - R^2)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis untuk pengujian secara simultan adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y).
- 2) $H_a : \text{minimal } 1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) secara simultan terhadap variabel terikat *Return on Assets* (Y).

Pengujian menggunakan uji F adalah:

- 1) Terima H_0 (tolak H_a), apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} > 0,05$
- 2) Tolak H_0 (terima H_a), apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $\text{Sig} < 0,05$.

4. Koefisien Determinasi (r^2)

Manullang & Pakpahan (2014:203) menjelaskan bahwa nilai *R-Square* (r^2) digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Senada dengan itu, Sugiyono (2016:284) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikatnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau $= -1$, maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan x terhadap y, dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

Untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap Y, dapat dicari dengan menggunakan rumus koefisien determinasi. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

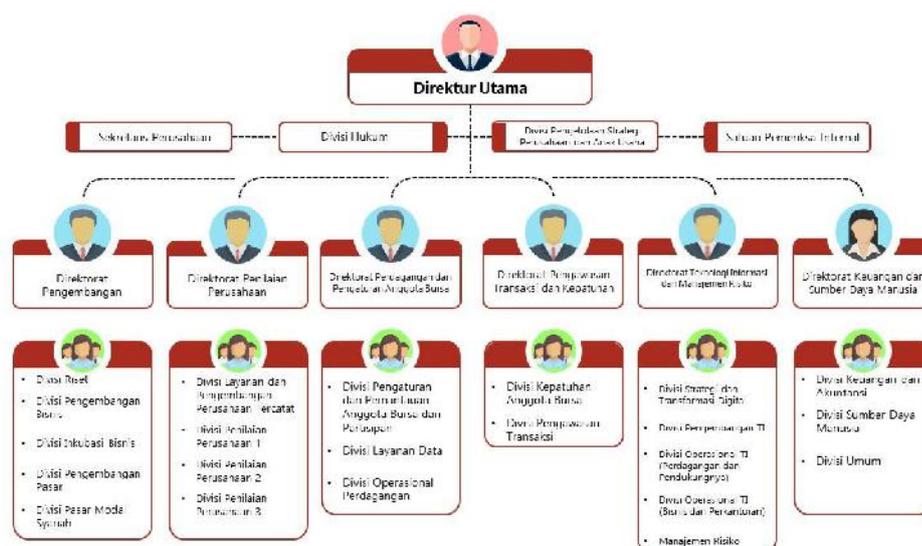
Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan bursa efek di Batavia (Jakarta sekarang) sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tahun 1952, bursa efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dan instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Pada tahun 1956-1977, bursa efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tak berlangsung lama sebab Bursa Efek Jakarta buka kembali dan akhirnya mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya Tim Uang dan Pasar Modal. Bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama pada tanggal 10 Agustus 1977.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan paket deregulasi Desember 1987 dan Desember 1988 tentang diperbolehkannya swastanisasi bursa efek. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga BAPEPAM yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, jumlah saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia

merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di BEJ dengan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996. Pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Struktur organisasi dari Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

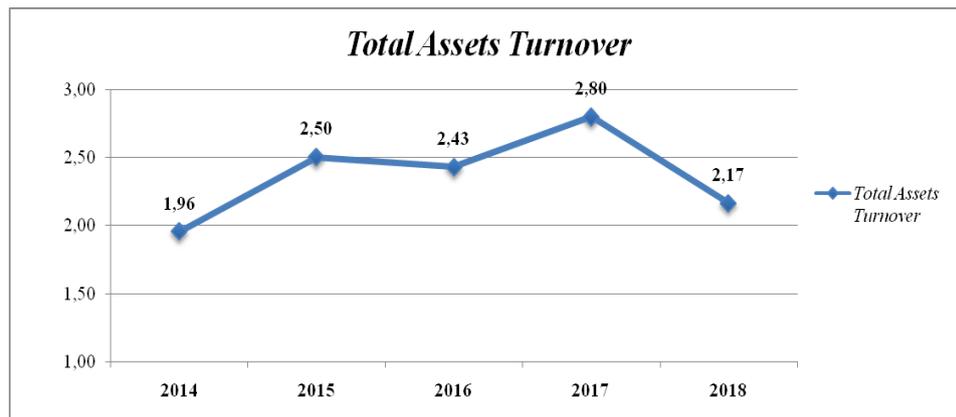


Gambar 4.1. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia
Sumber: www.idx.co.id (2020)

2. Perkembangan Variabel Penelitian

a. Variabel *Total Assets Turnover* (X_1)

Perkembangan rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

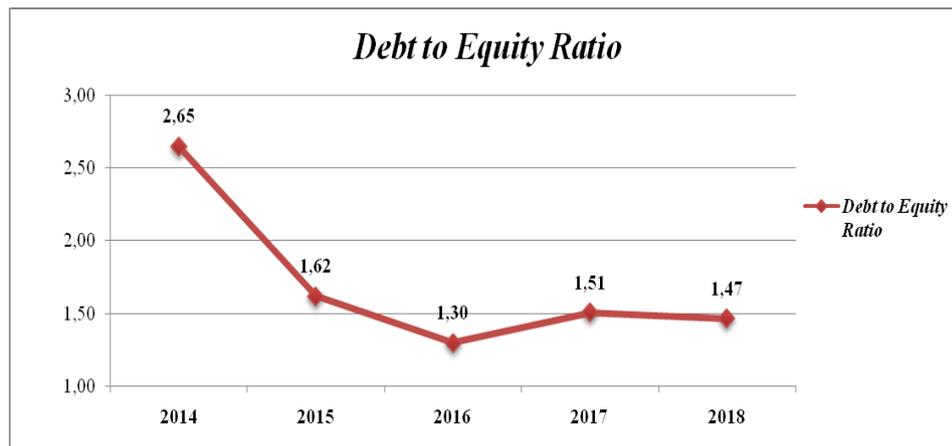


Gambar 4.2. Grafik Perkembangan *Total Assets Turnover* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018
 Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa total assets turnover walaupun tergolong rendah namun menunjukkan pertumbuhan yang positif dimana pada tahun 2014 rata-rata total assets turnover sebesar 1,96 namun di tahun 2015 meningkat menjadi 2,50. Di tahun 2016 terjadi sedikit penurunan total assets turnover menjadi 2,43 dan meningkat kembali di tahun 2017 menjadi sebesar 2,80. Namun di tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup besar sehingga menjadi 2,17. Hal ini menunjukkan pada tahun 2018 terjadi ketidakefisienan dan ketidakefektifan perusahaan retail dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2)

Perkembangan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 yang diukur dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang hasilnya dapat dilihat pada grafik berikut:

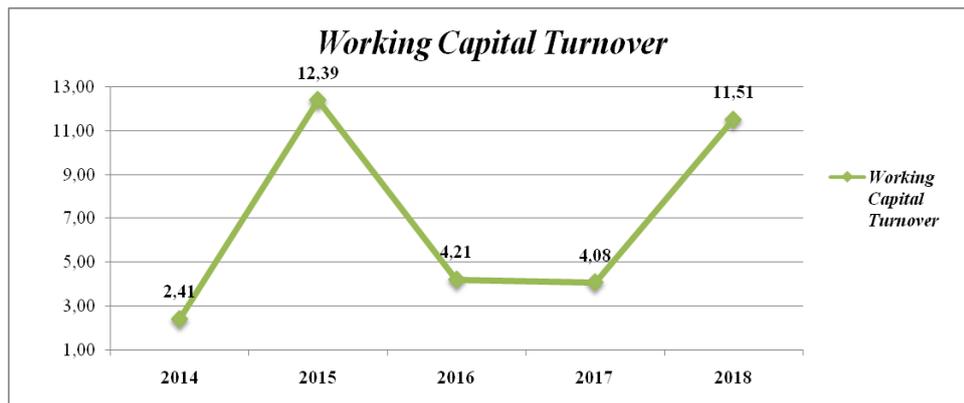


Gambar 1.3. Grafik Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018
 Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat rata-rata *debt to equity ratio* cenderung mengalami penurunan, dimana rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2014 sebesar 2,65, lalu menurun menjadi 1,62 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 rata-rata *debt to equity ratio* kembali menurun menjadi 1,30, lalu pada tahun 2017 rata-rata *debt to equity ratio* sedikit meningkat menjadi sebesar 1,51 dan pada tahun 2018 *debt to equity ratio* sedikit menurun kembali menjadi 1,47. Grafik di atas menunjukkan perusahaan retail tidak mampu memaksimalkan pinjaman dalam menghasilkan laba sehingga hutang perusahaan retail cenderung menurun dari tahun ke tahun.

c. Variabel *Working Capital Turnover* (X_3)

Perkembangan modal kerja yang diukur dengan *working capital turnover* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



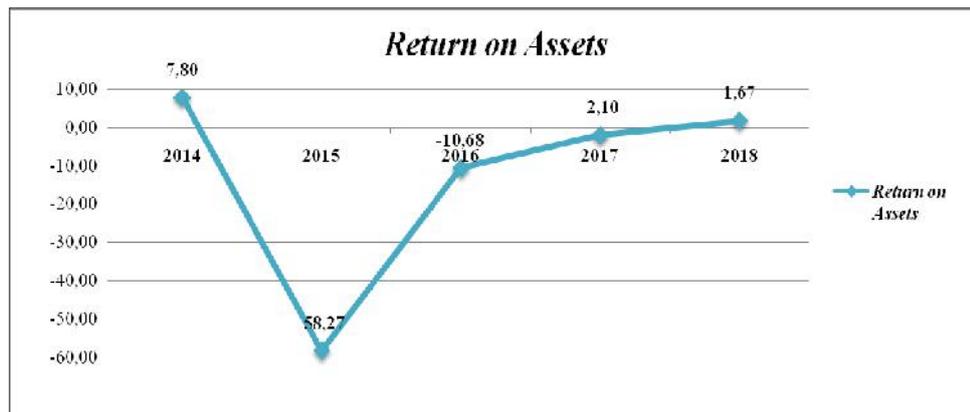
Gambar 4.4. Grafik Perkembangan *Working Capital Turnover* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018

Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2016 terjadi penurunan *working capital turnover* yang sangat signifikan, dimana rata-rata *working capital turnover* pada tahun 2014 sebesar 2,41, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi menjadi 12,39, lalu pada tahun 2016 *working capital turnover* mengalami penurunan tajam menjadi 4,21. Pada tahun 2017 cenderung cukup stabil dimana *working capital turnover* sebesar 4,08 dan di tahun 2018 terjadi peningkatan tajam dari *working capital turnover* menjadi sebesar 11,51. Hal ini menunjukkan ketidakefisienan perusahaan retail dalam menggunakan modal kerja bersih untuk menghasilkan penjualan pada tahun 2016 dan 2018 namun mengalami perbaikan yang signifikan di tahun 2018.

d. Variabel *Return on Assets* (Y)

Perkembangan profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.5. Grafik Perkembangan *Return on Assets* pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2014-2018
 Sumber: www.idx.co.id (2020)

Pada grafik di atas dapat dilihat, pada tahun 2015 rata-rata *return on assets* dari perusahaan retail mengalami penurunan yang signifikan hingga di angka negatif yang menunjukkan terjadinya kerugian. Rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 7,89%, di tahun 2015 menurun tajam menjadi -58,27%. Pada tahun 2016 terjadi perbaikan kinerja perusahaan walau tetap terjadi kerugian sehingga menghasilkan peningkatan *return on assets* menjadi sebesar 10,68%. Di tahun 2017 *return on assets* mengalami peningkatan namun tetap di angka negatif menjadi sebesar -2,10% dan di tahun 2018 kembali terjadi peningkatan *return on assets* hingga bernilai positif yaitu menjadi sebesar 1,07%. Hal ini menunjukkan selama tahun 2015-2017 perusahaan retail mengalami kinerja perusahaan yang buruk sehingga tidak menghasilkan laba namun mengalami kerugian.

3. Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif dari data yang digunakan dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan Eviews 9 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif dari Data

	TATO (X ₁)	DER (X ₂)	WCT (X ₃)	ROA (Y)
Mean	2.370706	1.707059	6.920941	-12.31718
Median	2.050000	1.270000	4.680000	3.060000
Maximum	10.22000	18.19000	135.4100	45.79000
Minimum	0.760000	-1.130000	-57.29000	-1088.940
Std. Dev.	1.738731	2.421444	23.62682	121.0269

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Standar deviasi dapat menggambarkan seberapa besar variasi data, dimana jika nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun, jika nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai mean, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data. Hasil analisis deskriptif dari data menunjukkan:

- a. *Total Assets Turnover* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,76 yang dimiliki oleh perusahaan Sona Topas Tourism Industry Tbk pada tahun 2016 dan memiliki nilai maksimum sebesar 10,22 yang dimiliki oleh perusahaan Global Teleshop Tbk pada tahun 2017, dimana rata-rata *Total Assets Turnover* (X₁) selama 2014-2017 sebesar 2,37 dengan standar deviasi sebesar 1,74. Nilai mean lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.
- b. *Debt to Equity Ratio* (X₂) memiliki nilai minimum sebesar -1,13 yang dimiliki oleh perusahaan Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar 18.19 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2014, dimana

rata-rata *Debt to Equity Ratio* (X_2) selama 2014-2017 sebesar 1,71 dengan standard deviasi sebesar 2,42. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

- c. *Working Capital Turnover* (X_3) memiliki nilai minimum sebesar -57,29 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2014 dan memiliki nilai maksimum sebesar 135,41 yang dimiliki oleh perusahaan Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2018, dimana rata-rata *Working Capital Turnover* (X_3) selama 2014-2017 sebesar 6,92 dengan standard deviasi sebesar 23,62. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.
- d. *Return on Assets* (Y) memiliki nilai minimum sebesar -1.088,94 yang dimiliki oleh perusahaan Trikomsel Oke Tbk pada tahun 2015 dan memiliki nilai maksimum sebesar 45,79 yang dimiliki oleh perusahaan Matahari Department Store Tbk pada tahun 2015, dimana rata-rata *Return on Assets* (Y) selama 2014-2017 sebesar -12.32 dengan standard deviasi sebesar 121,02. Nilai mean lebih kecil dari standard deviasi yang menunjukkan bahwa nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data.

4. Uji Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode regresi panel, terdapat tiga buah pilihan model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Modal* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Mode* (REM). Ketiga model ini memiliki kriteria yang berbeda-beda dan peneliti harus dapat memilih model apa yang paling tepat

berdasarkan data penelitian yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, dibutuhkan tiga buah pengujian untuk menentukan model mana yang paling tepat yang dapat digunakan peneliti. Ketiga uji tersebut adalah Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Jika dua dari tiga pengujian ini memutuskan model yang sama, maka mode tersebut yang paling cocok untuk peneliti.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Common Effect Modal* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka pilih *Common Effect Modal* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka pilih *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengujian model menggunakan data uji chow dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.861007	(16,65)	0.6143
Cross-section Chi-square	16.338913	16	0.4296

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Nilai distribusi statistik dari *chi-square* pada tabel di atas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 9 menunjukkan bahwa probabilitas *Cross-section Chi-Square* dalam uji Chow pada pengaruh *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah sebesar 0,4296. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka secara statistik H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah

Common Effect Modal (CEM). Dikarenakan hasil uji Chow menunjukkan model yang terbaik adalah *Common Effect Modal* (CEM), maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Lagrange Multiplier untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Common Effect Modal* (CEM) atau *Random Effect Model* (REM). Sedangkan uji Hausman dapat dilewati atau tidak perlu dilakukan, karena hasil uji Chow menunjukkan *Fixed Effect Model* (FEM) bukan model yang tepat.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan apakah modal yang paling cocok adalah *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model* (CEM). Jika kesimpulan diterima H_0 maka model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM), jika kesimpulan diterima H_1 maka model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian model menggunakan uji Lagrange Multiplier dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji *Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.242338 (0.6225)	0.161631 (0.6877)	0.403969 (0.5250)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa probabilitas dalam uji *Lagrange Multiplier* pada pengaruh *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Return on*

Assets (Y) adalah sebesar 0,6225. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Hasil uji Chow dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan model yang tepat untuk regresi data panel adalah *Common Effect Model* (CEM), sehingga pada penelitian ini, model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

5. Analisis Regresi

Rusiadi (2016:26) menjelaskan bahwa analisis data panel merupakan model analisis data yang menggabungkan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *cross section* adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan, sedangkan data *time series* atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Hasil regresi panel dengan *Common Effect Model* (CEM) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Hasil Regresi Panel dengan *Common Effect Model* (CEM)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>
C	52.16032	24.21084
TATO (X_1)	-30.88208	7.017386
DER (X_2)	4.715428	5.042980
WCT (X_3)	0.099021	0.505271

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Berdasarkan pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) pada tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA(Y) = \alpha_{it} + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 WCT_{it} + \epsilon_{it}$$

$$ROA(Y) = 52,16032 - 30,88208 TATO_{it} + 4,715428 DER_{it} + 0,099021 WCT_{it} + \epsilon_{it}$$

Penjelasan dari persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 52,16032 mengindikasikan jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap nol atau tidak ada atau tidak dihitung, baik *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) maka nilai *Return on Assets* (Y) telah ada yaitu sebesar 52,16032.
- b. Koefisien regresi untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_1) sebesar -30,88208 mengindikasikan jika *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan menurun sebesar 30,88208 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Sehingga peningkatan *Total Assets Turnover* akan menurunkan *Return on Assets*, sebaliknya penurunan *Total Assets Turnover* akan meningkatkan *Return on Assets*.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 4,715428 mengindikasikan jika *Debt to Equity Ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 4,715428 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sehingga peningkatan *Debt to Equity Ratio* yang terjadi meningkatkan *Return on Assets*, sebaliknya penurunan *Debt to Equity Ratio* menurunkan *Return on Assets*.

- d. Koefisien regresi untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar 0,099021 mengindikasikan jika *Working Capital Turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka *Return on Assets* (Y) akan meningkat sebesar 0,099021 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Sehingga semakin meningkat *Working Capital Turnover* maka *Return on Assets* semakin meningkat, sebaliknya jika *Working Capital Turnover* menurun maka *Return on Assets* juga akan menurun.

6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis terdiri dari uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara simultan, serta uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel tetap secara parsial.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (Uji Parsial) menunjukkan seberapa jauh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain dengan signifikan, pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} terhadap t_{tabel} , di mana:

- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan tolak H_a .
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_a diterima dan Tolak H_0 .

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari X secara parsial terhadap Y.

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji t (Uji Parsial)

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	2.154420	0.0342
TATO (X_1)	-4.400795	0.0000
DER (X_2)	0.935048	0.3525
WCT (X_3)	0.195977	0.8451

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

t_{tabel} dari model regresi panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms. Excel dengan rumus =tinv(0,05;df). Nilai df didapatkan dari rumus $df = n - k$. n adalah jumlah data pengamatan dan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 85 (17 perusahaan x 5 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n - k = 85 - 4 = 81$. Dengan mengetikkan =tinv(0,05;81) pada Ms. Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 1,990. Pengambilan keputusan dari hasil uji t di atas dapat lihat pada pembahasan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_1) sebesar -4,400795, dengan nilai t_{tabel}

sebesar 1,990 maka diketahui bahwa nilai $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, yaitu $-1,990 > -4,400795$ maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Total Assets Turnover* (X_1) sebesar 0,0000, dimana nilai ini jauh lebih kecil dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Oleh karena itu, hasil pengujian memenuhi persamaan $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Total Assets Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,935048, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,990 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Maka tolak H_0 dan terima H_a . Nilai signifikan t dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,3525, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

3) Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} yang dimiliki untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar 0,195977, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,990 maka diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_a

dan terima H_0 . Nilai signifikan t dari variabel *Working Capital Turnover* (X_3) sebesar 0,8451, dimana nilai ini jauh lebih besar dari ambang batas signifikan yaitu sebesar 0,05. Maka tolak H_a dan terima H_0 . Oleh karena itu, hasil pengujian tidak memenuhi persamaan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y) secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F (uji Simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara Simultan atau secara bersama-sama. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* dimana titik acuan nilai signifikan sebesar 0,05 atau 5% atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} . Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dimana:

- 1) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).
- 2) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) secara simultan terhadap *Return on Assets* (Y).

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi Eviews 9 dapat dilihat pada tabel di berikut:

Tabel 4.6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>Weighted Statistics</i>			
F-statistic	7.877657	Durbin-Watson stat	2.015083
Prob(F-statistic)	0.000112		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka terlebih dahulu dicari nilai F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms. Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Dimana $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. n merupakan total data pengamatan (17 perusahaan x 5 tahun) yaitu 85 data dan k merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $Df = k - 1 = 4 - 1 = 3$. $Df2 = n - k = 85 - 4 = 81$. Pada Ms. Excel ketikkan =FINV(0,05;3;81) akan menghasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2,717.

Hasil uji F dari tabel di atas diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 7,877657. Nilai F_{hitung} ini jauh lebih besar dari nilai F_{tabel} yang sebesar 2,717. Maka dapat disimpulkan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0,000112 dimana nilai signifikan ini jauh lebih kecil dari 0,05. Sehingga tolak H_0 dan terima H_a .

Sehingga berdasarkan uji F dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini yaitu *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital Turnover* (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y).

7. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Selain itu, uji determinasi juga dapat digunakan untuk melihat keeratan atau kekuatan hubungan dari variabel

bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R^2) semakin mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Derajat pengaruh variabel *Total Assets Turnover* (X_1), *Working Capital Turnover* (X_2), dan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap variabel *Return on Assets* (Y) berdasarkan uji Determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Determinasi

<i>Weighted Statistics</i>			
R-squared	0.225865	Mean dependent var	-12.31718
Adjusted R-squared	0.197194	S.D. dependent var	121.0269

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 9 (2020)

Dari hasil uji determinasi diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* yang didapatkan sebesar 0,197194 yang dapat disebut koefisien determinasi, hal ini mengindikasikan bahwa 19,71% *Return on Assets* dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Working Capital Turnover*. Sedangkan sisanya sebesar 80,29% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti misalnya nilai perusahaan, inflasi, suku bunga, likuiditas, dan lain-sebagainya.

Hubungan antara *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Working Capital Turnover* terhadap *Return on Assets* dapat dilihat dari nilai R yang dapat diperoleh dengan mengakarkan nilai R-square menggunakan aplikasi MS. Excel dengan mengertikan $=\text{SQRT}(0,225865)$ sehingga dihasilkan nilai R sebesar 0,475. Nilai R sebesar 0,475 mengindikasikan bahwa hubungan *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), dan *Working Capital*

Turnover (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah cukup kuat atau cukup erat. Hal ini dikarenakan nilai R yang berada pada range nilai 0,4 – 0,59. Semakin besar nilai R semakin erat hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melihat tipe hubungan berdasarkan nilai R dapat melihat tabel berikut:

Tabel 4.8. Tipe Hubungan pada Uji Determinasi

Nilai	Interpretasi
0,0 – 0,19	Sangat Tidak Erat
0,2 – 0,39	Tidak Erat
0,4 – 0,59	Cukup Erat
0,6 – 0,79	Erat
0,8 – 0,99	Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2016:287)

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian untuk hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_1) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Total Assets Turnover* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = -4,400795$ dan $t_{tabel} = 1,990$ hal ini memenuhi persamaan $-t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $-1,990 > -4,400795$. Dengan nilai sig. t = 0,000, dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets*. Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahui bahwa nilai regresi dari *Total Assets Turnover* sebesar -30,88208, hal ini mengindikasikan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *total assets turnover* secara parsial berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_1 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134), *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki. Hal ini menunjukkan semakin tinggi rasio *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putry dan Erawati (2013) serta Alpi (2018) yang menunjukkan bahwa rasio *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *return on assets* perusahaan retail sangat dipengaruhi oleh *total assets turnover* perusahaan. Namun, *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*. Arah negatif yang dihasilkan ini menunjukkan walaupun terjadi penjualan yang besar pada perusahaan dan terjadinya efisiensi penggunaan total aset untuk menghasilkan penjualan, namun laba yang dihasilkan dari penjualan tersebut sangat kecil bahkan cenderung merugi sehingga membuat rasio *return on assets* juga menurun. Hal ini menyebabkan semakin besar penjualan membuat laba yang dihasilkan semakin kecil. Hal ini terjadi karena biaya produksi yang tinggi sehingga besarnya penjualan yang terjadi tidak mampu menutupi besarnya biaya produksi perusahaan. Selain itu, adanya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan menambah beban pengeluaran sehingga laba yang dihasilkan sangat kecil bahkan cenderung merugi.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X_2) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,935048$ dan $t_{tabel} = 1,990$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig. $t = 0,3525$, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *Debt to Equity Ratio* sebesar 4,715428, hal ini mengindikasikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_2 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Hanafi (2014:41) tentang *Debt to Equity Ratio*, dimana dia berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134) yang menjelaskan bahwa hutang yang tinggi akan tersedianya aset yang lebih besar sebagai tambahan modal sehingga perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Namun, hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai investor. Hasil penelitian ini juga

bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Wibowo (2017) yang membuktikan bahwa *debt to equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on assets*.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *debt to equity ratio* perusahaan retail tidak terlalu mempengaruhi *return on assets* perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan retail belum mampu menggunakan seluruh pinjaman secara efisien dan efektif untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan *return on assets*. Hal ini dapat dilihat dari *debt to equity ratio* yang berpengaruh positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Perusahaan menggunakan pinjaman untuk membiayai berbagai beban yang konsumtif dan tidak menghasilkan sehingga pinjaman yang dilakukan tidak menghasilkan laba sebesar kewajiban yang harus dibayarkan dari pinjaman tersebut.

3. Pengaruh *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji t untuk variabel *Working Capital Turnover* (X_1), diketahui bahwa $t_{hitung} = 0,195977$ dan $t_{tabel} = 1,990$ hal ini memenuhi persamaan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai sig. t = 0,8451, dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return on Assets* (Y). Dari hasil analisa regresi panel yang dilakukan, ketahu bahwa nilai regresi dari *Working Capital Turnover* sebesar 0,099021, hal ini mengindikasikan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Berdasarkan uji regresi panel dan uji t yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *working capital turnover* secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_3 yang diajukan ditolak dan tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sawir (2015:134), modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Felany, dan Worokinasih (2018), dan Bulan (2015) yang menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa naik turunnya *working capital turnover* perusahaan retail tidak terlalu mempengaruhi *return on assets* perusahaan. Arah pengaruh positif menjelaskan bahwa peningkatan *working capital turnover* akan meningkatkan *return on assets*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *working capital turnover* maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja bersih yang digunakan. Hal ini menunjukkan modal kerja bersih yang digunakan dipergunakan untuk keperluan yang produktif sehingga model kerja bersih yang dipergunakan tepat sasaran. Namun, *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan dikarenakan penjualan yang berhasil dilakukan hanya memperoleh sedikit laba sehingga besarnya *working capital turnover* tidak mampu mempengaruhi *return on assets* secara signifikan.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Working Capital Turnover* (X_3) terhadap *Return on Assets* (Y)

Berdasarkan uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki nilai F_{hitung} sebesar 7,877657 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,717 pada $\alpha = 0,05$. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, sedangkan nilai probabilitas signifikan yang dimiliki sebesar 0,000112. Nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan uji analisis regresi panel dan uji F yang dilakukan, dapat dibuktikan bahwa *debt to equity ratio* dan *working capital turnover* berpengaruh positif sedangkan *total assets turnover* berpengaruh negatif, namun *total assets turnover* memiliki pengaruh terbesar sehingga secara simultan *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan uji regresi panel dan uji F dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018. Oleh karena itu, maka hipotesis H_4 yang diajukan telah teruji, terbukti benar, dan dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun *working capital turnover* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan, namun *total assets turnover* memiliki pengaruh yang signifikan yang mampu meningkatkan *return on assets* perusahaan. Sehingga, adanya *total assets turnover*, *debt to equity ratio*,

dan *working capital turnover* secara bersama-sama (simultan) tetap akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* perusahaan retail.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Total assets turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Working capital turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Total assets turnover*, *debt to equity ratio*, dan *working capital turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa *total assets turnover* menunjukkan efektivitas penjualan yang dilakukan perusahaan terhadap aktiva yang dimiliki. Namun hasil penelitian menunjukkan *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap *return on assets*, sehingga disarankan bagi perusahaan retail agar melakukan penghematan dengan menekan modal

produksi agar lebih murah seperti mengurangi biaya iklan yang tidak terlalu berdampak, dan memperkuat pemasaran di bidang *e-commerce* dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan *e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dan lain-lain dalam upaya memasarkan produk perusahaan.

2. Hanafi (2014:41) menjelaskan penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko, sehingga disarankan bagi perusahaan retail agar menggunakan pinjaman hanya untuk membiayai program yang menguntungkan seperti investasi bukan untuk membiayai program yang tidak menghasilkan keuntungan seperti pemberian diskon, atau untuk biaya iklan, sehingga pinjaman akan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada kewajiban.
3. Sawir (2015:134) menjelaskan bahwa modal kerja yang cukup akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, dengan modal kerja yang cukup, maka perusahaan dalam membiayai segala operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan laba (keuntungan) perusahaan dengan maksimal. Oleh karena itu, disarankan bagi perusahaan retail untuk meningkatkan modal kerja perusahaan, terutama modal kerja bersih perusahaan dengan meningkatkan aset lancar agar perusahaan memiliki cukup modal dalam menjalankan berbagai program dan kebijakan perusahaan dalam rangka menghasilkan keuntungan.
4. Disarankan bagi para peneliti untuk mengembangkan penelitian ini dengan mengganti variabel bebas yang digunakan dengan likuiditas, suku bunga,

dan inflasi untuk mengungkap lebih dalam apa saja faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* pada perusahaan retail di luar dari faktor *total asset turnover*, struktur modal, dan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Atmaja, L. S. (2013). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Brealey, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brealey, R. A, S. C. Myers, dan A. J. Marcus. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 1. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga
- Brigham, E. F., J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Jakarta; Erlangga.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt. (2015). *Financial Management Theory And Practice 13th edition*. Ohio: South Western Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Horne, V., & Wachowicz. (2015). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta; Salemba Empat.
- Irawan, & Silangit, Z.A.T. (2018). *Financial Statment Analysis*. Medan; Smartprint Publisher.
- Irawan., & Tuah, M. D. (2017) *Research Methodology Aplikasi dan Teknik Mengolah Data*. Medan; Smartprint Publisher.
- Libby, R. (2018). *Akuntansi Keuangan - Terjemahkan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Lubis, A. F., & Putra, A. S. (2012). *Manajemen Keuangan sebagai Alat untuk Pengambilan Keputusan*. Medan: USU Press
- Manullang, M., & Pakpahan, M. (2014). *Metode Penelitian: Proses Penelitian Praktis*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Mardiyanto, H. (2013). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal dan Jawaban*. Jakarta: Grasindo

- Munawir, S. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Myers, S. C. (2013). *Fundamentals of Corporate Finance. 5th Edition*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusiadi., Subiantoro, N., & Hidayat, R. (2016). *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Listrel*. Medan: USU Press.
- Sartono, R. A. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Keempat, Cetakan Keenam*. Yogyakarta; BPEE.
- Sawir, A. (2015), *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sitanggang, A. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dilengkapi Soal Dan Penyelesaiannya*. Jakarta; Penerbit Mitra Wacana.
- Sudana, I. M. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta; Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2014). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta; Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta*. Pustaka Baru Press.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan; USU Press.
- Warsono. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan III Edisi V*. Malang: Bayumedia Publishing.

JURNAL

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). *Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model*. Business and Management Horizons, 5(2), 49-59
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17, 001-036.
- Andika, R. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. JUMANT, 11(1), 189-206.

- Ardian, N. (2019). *Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB*. JEpa, 4(2), 119-132.
- Aspan, H., Fadlan, dan E.A. Chikita. (2019). “*Perjanjian Pengangkutan Barang Loose Cargo Pada Perusahaan Kapal Bongkar Muat*”. Jurnal Soumatara Law Review, Volume 2 No. 2, pp. 322-334.
- Bulan, T. P. L. (2015). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk*. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol.4, No.1, Mei 2015
- Daulay, M. T. (2019). *Effect of Diversification of Business and Economic Value on Poverty in Batubara Regency*. KnE Social Sciences, 388-401.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Journal of Applied Managerial Accounting Vol. 1, No. 2, 2017, 157-16
- Febrina, A. (2019). *Motif Orang Tua Mengunggah Foto Anak Di Instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Abdi Ilmu, 12(1), 55-65.
- Felany, I. A., S. Worokinasih. (2018). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 No.2 Mei
- Hidayat, R. (2018). *Kemampuan Panel Auto Regressiv Distributed Lag Dalam Memprediksi Fluktuasi Saham Property And Real Estate Indonesia*. JEpa, 3(2), 133-149.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). *UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index*. In Journal of Physics: Conference Series (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Malikhah, I. (2019). *Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi*. Jumant, 11(1), 67-80.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). *Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour*. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).
- Putry, N. A. C., & Erawati, T. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin, Terhadap Return On Assets*. Jurnal Akuntansi, 1(2), 22-34.

- Pramono, C. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 62-78.
- Ritonga, H. M., Hasibuan, H. A., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Credit Assessment in Determining The Feasibility of Debtors Using Profile Matching*. International Journal of Business and Management Invention, 6(1), 73079.
- Sari, M. M. (2019). *Faktor-Faktor Profitabilitas Di Sektor Perusahaan Industri Manufaktur Indonesia (Studi Kasus: Sub Sektor Rokok)*. Jumant, 11(2), 61-68.
- Siregar, N. (2018). *Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan*. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Yanti, E. D., & Sanny, A. *The Influence of Motivation, Organizational Commitment, and Organizational Culture to the Performance of Employee Universitas Pembangunan Panca Budi*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penulis

IDENTITAS

Nama Lengkap : Anggi Maya Sari Rambe
Nama Panggilan : Maya
NPM : 1615310931
Tempat, Tgl Lahir : Jalan Batang Kuis Sei Rotan 3
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kota Pinang, 11 Mei 1996
Hobi : Traveling
Nama Ayah : Alm. Mustajab Rambe
Nama Ibu : Nisma Daulay
Jumlah Saudara : 6

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD Negeri 101930 Perbaungan	2002-2008
2	SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan	2008-2011
3	SMA NEGERI 1 Perbaungan	2011-2014
4	Universitas Pembangunan Panca Budi Medan	2016-2020